

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Kebudayaan terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat-istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Begitu pula kebudayaan didefinisikan untuk pertama kali oleh Edward Burnett Taylor, pada tahun 1871, dalam bukunya *Primitive Culture* dimana kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.¹

Kebudayaan tercipta dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara kontinyu oleh masyarakat. Kebiasaan atau biasa disebut tradisi. Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sekelompok masyarakat, biasanya dari satu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Tradisi sangat kental kaitannya dengan masyarakat desa atau kampung. Ambil contoh saja pada masyarakat Kampung Kampung Utan Keramat di Bekasi. Di Kampung Utan Keramat ini, ada beberapa tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakatnya secara turun-temurun, yaitu tradisi kekerik pada kelahiran bayi, mencoreng kening bayi dengan arang jika ada yang meninggal, pesta panen pasca panen raya dan tradisi membawa kudangan-kudangan pada pernikahan. Tradisi-tradisi tersebut tidak bisa dilaksanakan begitu saja tanpa

¹ Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers. hlm.150.

pemuka adat Kampung Utan Keramat. Dari beberapa tradisi tersebut, tradisi pesta panen merupakan salah satu tradisi yang pelaksanaannya paling ramai.

Tradisi pesta panen di Kampung Utan Keramat sudah berlangsung lama dan turun-temurun dilakukan oleh masyarakatnya. Pesta panen adalah sebuah acara syukuran yang dilakukan oleh warga sekitar Kampung Utan Keramat yang dilakukan setelah panen raya. Dalam acara pesta panen ini, para warga bahu-membahu untuk menyumbangkan sedikit hartanya sebagai bentuk solidaritas antar individu, bisa berupa uang atau beras dan yang lainnya. Pengumpulan dana pada acara pesta panen ini dilakukan oleh perangkat Desa Jayabakti dengan meminta sumbangan dari berbagai Desa sekitar Desa Jayabakti, seperti Desa Sindang Jaya, Sindang Sari, Lenggah Jaya dan lain-lain. Pesta panen yang dilangsungkan bertujuan untuk hiburan rakyat dan ditunjukkan kepada para petani serta sebagai ajang bersilaturahmi antar warga kampung.

Pesta panen ini berlangsung selama tiga hari tiga malam. Pada "*arian mangkat*" biasanya banyak orang datang dari berbagai kampung disekitaran Bekasi-Karawang untuk berdoa di rumah yang di dalamnya ada "*batok kelapa*" yang dikramatkan itu. Mereka percaya jika mengirimkan doa di tempat itu maka akan dimudahkan segala urusannya. Pada hari itu juga dimeriahkan oleh beberapa tradisi berjudi, misalnya ngadu ayam dan dadu sintir. Pada malam sebelum hari H biasanya ada hiburan rakyat seperti wayang kulit dan jaipongan. Dua malam sebelum malam puncak biasanya diisi dengan berbagai hiburan rakyat yang merupakan sumbangan dari orang-orang yang telah "sukses" setelah meminta kesuksesan atau kekayaan di Kampung Utan Keramat ini. Orang-orang yang datang biasanya berasal dari berbagai daerah, misalnya Jakarta, Karawang dan lain-lain.

"*Arian pepe*" merupakan hari puncak perayaan pesta panen. Pada hari ini, dipotong sebuah kerbau hasil sumbangan dari Desa Sindang Jaya, pemilik tanah yang ditemukanya

batok kelapa itu. Kepala kerbau tersebut kemudian diarak keliling kampung sekitaran Desa Jayabakti dan Desa Sindang Jaya. Kepala kerbau tersebut dibungkus kain putih dan diletakkan di dalam dongdang yang berbentuk seperti rumah segi empat dan dihias dengan kertas warna-warni. Pada acara arak-arakan kepala kerbau tersebut biasanya diiringi dengan musik-musik tradisional seperti musik odong-odong dan musik topeng.

Warga disekitaran desa Jayabakti berjalan kaki mengikuti arah kemana kepala kerbau diarak. Selagi kepala kerbau diarak, kaum ibu sekitar keramat mempersiapkan daging kerbau dan beberapa sayuran sebagai suguhan untuk masyarakat yang hadir pada acara pesta panen itu. Selesai arak-arakan, kepala kerbau tersebut yang sudah diberi doa-doa dari kuncen kemudian dikubur disamping rumah tempat batok kelapa. Kepala kerbau tersebut dikuburkan disebuah lubang yang memang sudah menjadi tempat penguburan kepala-kepala kerbau sebelumnya. Layaknya manusia, pada prosesi penguburan, kepala kerbau kerbau dibungkus kain putih, diberi wewangian dan ditaburi berbagai jenis bunga. Setelah acara penguburan selesai, hiburan-hiburan pun mulai memeriahkan acara pesta panen. Hiburan yang biasa ditampilkan adalah jaipongan, topeng dan wayang yang berlangsung sampai pagi.

Dalam pelaksanaannya, tradisi pesta panen di Kampung Utan Keramat juga didampingi dengan kegiatan-kegiatan lain, misalnya perjudian. Judi adalah permainan taruhan dengan menggunakan uang atau benda. Sedangkan berjudi adalah mengadakan taruhan dengan sejumlah uang tertentu dalam permainan tebak-an yang didasarkan pada faktor kebetulan, bermain dadu, kartu dan sebagainya.² Perjudian yang ada dalam tradisi pesta ini adalah perjudian-perjudian konvensional yang di antaranya sabung/adu ayam, dan dadu sintir.

² Em Zul Fajri & Ratu Apilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisheer. hlm. 405.

Sabung ayam adalah sebuah permainan judi dengan meng-adu dua ekor ayam jantan. Dalam tiap pelaksanaan tradisi pesta, rata-rata penjudi sabung ayam sebanyak 100 orang setiap tahunnya dengan nominal uang yang dipertaruhkannya mulai dari ratusan ribu sampai jutaan rupiah.

Judi konvensional lainnya yaitu dadu sintir. Dadu sintir adalah sebuah permainan judi dengan menggunakan dadu. Dadu dalam permainan judi ini tidak berbentuk kubus layaknya jenis dadu pada umumnya. Dadu sintir berbentuk segi enam. Dadu sintir secara bahasa berarti dadu putar (dadu pusing) karena cara permainannya diputar. Dalam tradisi pesta panen, dadu sintir biasa diikuti oleh 150'an orang dalam tiap tahunnya.

Perjudian yang ada dalam tradisi pesta ini sudah berlangsung seiring berlangsungnya tradisi tersebut. Menurut Bapak Enan selaku tokoh masyarakat di Kampung Utan Keramat, “tradisi pesta sudah ada sejak ia kecil dan bahkan mungkin sejak orang tua saya kecil pula. Sama halnya dengan perjudian. Perjudian ini memang sudah ada sejak tradisi ini ada”.³

Perjudian yang mengiringi tradisi pesta di Keramat Batok ini awalnya hanya sebagai bentuk pelestarian budaya dan hanya ada pada saat pelaksanaan tradisi pesta yang diadakan satu tahun sekali yang dilaksanakan pada bulan Sura/Muharam. Selain itu, adanya perjudian di tradisi pesta ini didorong oleh faktor kurang pedulinya masyarakat terhadap keberadaan hukum, banyaknya pengunjung pesta yang datang dari luar daerah, tingkat ekonomi masyarakat yang masih lemah, situasi dari pesta itu sendiri yang mendorong penjudi untuk melakukan perjudian di sana dan sebagainya.

Seiring berjalannya waktu perjudian ini menimbulkan gesekan-gesekan dengan norma dan nilai dalam masyarakat. Karena nominal uang yang dipertaruhkan tidak sedikit. Perjudian

³ Hasil wawancara dengan Enan Sudiarto selaku tokoh masyarakat di Kampung Utan Keramat, diwawancarai pada Senin, 20 Oktober 2014.

merupakan salah satu masalah sosial yang ada dimasyarakat. Masalah sosial adalah keadaan yang dianggap masyarakat berpengaruh sebagai sesuatu yang tidak diinginkan, tidak dapat ditoleransi, atau sebagi ancaman terhadap nilai-nilai dasar masyarakat itu dan memerlukan tindakan kelompok untuk menyelesaikannya.⁴

Pada hakikatnya, perjudian mendidik orang mencari nafkah dengan tidak sewajarnya dan membentuk watak “pemalas”.⁵ Selain itu, ditinjau dari hukum agama, judi juga merupakan bentuk penyakit masyarakat yang lebih banyak mudharatnya dari pada kemanfaatannya, karena perjudian dapat merusak jiwa, merusak badan, keluarga dan merusak masyarakat.

Dalam tradisi pesta ini, para penjudi berasal dari kalangan umum. Bukannya hanya dari masyarakat sekitar saja, melainkan masyarakat yang berasal dari Jakarta, Karawang, dan sebagainya. Para penjudi kampung yang berasal dari masyarakat sekitar Kampung Keramat Batok biasanya lebih banyak yang menjadi penonton karena mereka berjudi dengan nominal yang kecil, sementara para penjudi yang berasal dari luar daerahlah yang sebenarnya penjudi dengan nominal-nominal yang besar.

Keberadaan perjudian di kampung Utan Keramat ini tidak dibiarkan begitu saja oleh aparat yang terkait. Dari pihak desa maupun kepolisian setempat pun sudah melakukan upaya-upaya penanggulangannya. Pihak desa telah melakukan kerja sama dengan tokoh agama kampung Utan Keramat untuk memberantas perjudian yang ada. Begitu pun pihak kepolisian telah melakukan beberapa upaya penanggulangan dengan bekerjasama dengan pihak kecamatan dan koramil di daerah tersebut.

⁴ M. Taifiq Rahman. 2011. *Glosari Teori Sosial*. Bandung. Ibnu Sina Press. hlm. 67.

⁵ B. Simanjuntak. 1980. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung. Tarsito. hlm. 352.

Hal itu pun, sedikitnya telah mampu menunjukkan perubahan. Namun sikap masyarakat sendirilah yang sebenarnya paling dominan terhadap keberadaan perjudian di kampung Utan Keramat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai tradisi pesta panen itu sendiri, faktor-faktor yang melatabelakangi adanya perjudian serta upaya masyarakat dan aparat sekitar dalam meanggulangi perjudian yang ada di kampung Utan Keramat.

Melihat dari kenyataan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang perjudian yang ada dalam tradisi pesta panen di Kampung Utan Keramat, yang penulis tuangkan dalam judul: *Fenomena Judi dalam Tradisi Pesta Panen (Kasus di Kampung Utan Keramat Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi)*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diketahui masalah-masalah yang akan menjadi perhatian utama penulis. Di antaranya adalah mengenai sejarah pesta panen, sejak kapan adanya perjudian dalam pesta panen, faktor apa yang melatarbelakangi munculnya perjudian, tanggapan masyarakat sekitar mengenai perjudian serta upaya apa saja yang telah dilakukan masyarakat dan aparat setempat tentang keberadaan fenomena judi yang ada di Kampung Utan Keramat di Bekasi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perjudian yang ada dalam tradisi pesta panen di Kampung Utan Keramat Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?

2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi munculnya perjudian dalam tradisi pesta panen di Kampung Utan Keramat Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dan aparat pemerintah dalam menanggulangi fenomena judi yang berlangsung saat tradisi pesta panen di Kampung Utan Keramat di Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang penulis tetapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan perjudian yang ada dalam tradisi pesta panen di Kampung Utan Keramat Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi.
2. Untuk menggambarkan faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya perjudian dalam tradisi pesta panen di Utan Keramat Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?
3. Untuk menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dan aparat pemerintah dalam menanggulangi fenomena judi yang berlangsung saat tradisi pesta panen di Kampung Utan Keramat Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi?

1.5. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Masyarakat Kampung Utan Keramat Desa Jatabakti, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk lebih meningkatkan efektivitas sosial, lebih mengajak masyarakat untuk ikut antusias akan tradisi-tradisi yang ada di Kampung tersebut dan sebagai ajang promosi untuk memperkenalkan tradisi pesta panen ini ke dunia luar, serta diharapkan skripsi ini menjadi model bagi aparat desa dan lembaga kepolisian sekitar dalam menanggulangi perjudian khususnya di Kampung Utan Keramat umum bagi masyarakat luas. Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian diharapkan dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan penulis dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada program studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

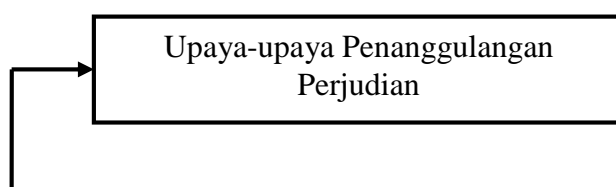
2) Manfaat Akademis

Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu, terutama pihak akademis.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian mengenai *Fenomena Judi dalam Tradisi Pesta Panen* (Kasus di Kampung Utan Keramat Desa Jayabakti Kecamatan Cabangbungin Kabupaten Bekasi) ada beberapa pendekatan teori yang penulis gunakan.

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran





Masyarakat dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat itu sendiri berasal dari akar kata Arab yaitu *syaraka* berarti “ikut serta”, “berpartisipasi”. Peter L. Berger seorang Sosiolog, mendefinisikan masyarakat sebagai suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Sementara itu, Koentjaraningrat menyatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia atau kesatuan

hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan tidak terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁶

Dalam perkembangannya, pertumbuhan masyarakat dapat digolongkan menjadi masyarakat kota, masyarakat desa, masyarakat ilmiah, masyarakat maju dan lain-lain. Namun, berdasarkan pembagian wilayah administratifnya, masyarakat dibagi menjadi dua, yaitu masyarakat kota dan masyarakat desa. Masyarakat kota ialah masyarakat yang tinggal/ menempati wilayah administratifnya dikategorikan kota. Sementara masyarakat desa ialah masyarakat yang menempati wilayah administratifnya di kabupaten.

Bekasi merupakan salah satu wilayah yang terdiri dari dua wilayah administratif, yaitu Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi. Kota Bekasi sendiri ialah bagian dari wilayah Bekasi yang langsung berbatasan dengan DKI Jakarta. Kota sementara Kabupaten Bekasi sendiri, merupakan bagian dari wilayah Bekasi yang berada disebelah Barat, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Karawang.

Kabupaten Bekasi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Kota Cikarang. Luas Kabupaten Bekasi 1.484,37 km² dengan total populasi penduduk 2.630.401 jiwa dan kepadatan 1.772,07 jiwa/km². Kabupaten ini berada tepat di sebelah timur Jakarta, berbatasan dengan Kota Bekasi dan Provinsi DKI Jakarta di barat, Laut Jawa di barat dan utara, Kabupaten Karawang di Timur, serta Kabupaten Bogor di selatan. Kabupaten Bekasi terdiri atas 23 Kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan.

Desa Jayabakti merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dalam wilayah Kabupaten Bekasi. Desa Jayabakti ini merupakan salah satu dari 8 desa yang ada di dalam Kecamatan

⁶ Yesmil Anwar & Adang. 2013. Sosiologi untuk Universitas. Bandung. Refika Aditama. hlm. 173.

Cabangbungin. Desa Jayabakti juga merupakan salah satu desa terluar dari Kecamatan Cabangbungin.

Umumnya, masyarakat desa merupakan masyarakat yang masih memegang teguh adat-istiadat leluhurnya. Begitu pula masyarakat desa Jayabakti. Kampung Utan Keramat merupakan salah satu kampung yang masih memegang teguh tradisi dari leluhurnya.

Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sekelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Tradisi adalah adat istiadat yang tumbuh dan muncul dan kebiasaan yang teratur oleh seseorang, kemudian dijadikan dasar hubungan dengan orang-orang tertentu sehingga tingkah laku atau tindakan masing-masing individu dapat diatur, serta itu semua menimbulkan norma atau kaidah-kaidah yang lazim dinamakan tradisi.⁷ Kebudayaan tercipta dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara kontinyu oleh masyarakat. Kebiasaan turun temurun disebut tradisi.⁸

Masyarakat Kampung Kampung Utan Keramat ini memiliki tradisi pesta panen yang dilangsungkan setiap satu tahun sekali setelah panen raya yang dilaksanakan pada tanggal 10 bulan Sura/Muharram. Secara umum, tradisi pesta panen sama halnya dengan tradisi atau syukuran sedekah bumi seperti di daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Namun, ada satu hal menarik dalam tradisi tersebut yaitu tradisi ini didampingi dengan perjudian konvensional/tradisional. Judi yang ada dalam tradisi tersebut hanya ada jika tradisi pesta ini berlangsung.

Permainan judi ini harus diartikan dengan arti yang luas, juga termasuk dengan segala pertarungan tentang kalah-menangnya suatu pacuan kuda atau pertandingan lain atau segala

⁷ Seorjono Soekanto. 1990. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta. Gramedia. hlm. 180.

⁸ Tim Yosihiko. 2012. *Kamus Pranktis Ilmiah*. Surabaya. Yoshiko Publisger. hlm. 464.

pertaruhan dalam perlombaan-perlombaan yang diadakan antara 2 orang atau yang tidak ikut sendiri dalam perlombaan-perlombaan itu, misalnya totalisator, dan lain-lain.⁹

Perjudian merupakan salah satu penyakit masyarakat atau masalah sosial. Masalah sosial merupakan ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial.¹⁰

Awalnya perjudian yang ada di kampung Utan Keramat ini dilatarbelakangi oleh “*eyang buyut*” yang memiliki hobi “*ngadu ayam*”. Lama kelamaan, masyarakat sekitar pun mengikuti. Sehingga muncullah sabung ayam dalam tradisi pesta panen. Sementara itu, untuk judi lain seperti dadu sintir muncul karena kekosongan waktu pada saat merayakan pesta. Faktor lain yang mendukung munculnya perjudian adalah banyaknya pengunjung pesta yang berasal dari luar desa.

Perjudian dapat dikategorikan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan, aktivitas atau perbuatan yang menyalahi atau tidak sesuai dengan ketentuan baik norma masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat dan perilaku dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan norma kelompok atau masyarakat ini disebut juga sebuah penyimpangan atau juga dalam bahasa Inggris penyimpangan disebut *deviance*.

Dalam hal ini, pelaku judi dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang karena perbuatan yang dilakukannya tidak sesuai dengan norma atau kebudayaan yang tumbuh dalam masyarakat. Penyimpangan perilaku ini dapat terjadi karena beberapa faktor, yang di antaranya: (1) ketidakmampuan menyerap norma-norma kebudayaan; (2) proses belajar yang menyimpang; (3) ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial; serta (4) ikatan sosial yang berlainan.

Melihat dari kenyataan di atas, para sosiolog mengkategorikannya dalam istilah anomie. Konsep anomie menggambarkan suatu situasi sosial di mana norma-norma sosial telah hilang dan

⁹ Kartini Kartono. 2013. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. hlm. 58.

¹⁰ Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Pers. hlm. 312.

menjadi lemah, atau norma-norma sosial itu kurang jelas atau bertentangan satu sama lain. Individu yang terperangkap dalam keadaan anomie biasanya kehilangan pandangan moral, kontrol sosial dan menjadi serba salah. konsep ini mula-mula digunakan oleh Durkheim dalam pembahasannya mengenai bentuk pembagian kerja yang patologis dan pengaruh-pengaruhnya. Menurut Durkheim, pembagian kerja yang semakin bertambah kerap kali diikuti dengan penyelarasan yang kurang lengkap di antara kelas dan persatuan yang lemah. Keadaan ini menyebabkan kurangnya hubungan di antara anggota masyarakat dan seharusnya tidak membantu mengembangkan satu sistem nilai dan norma bersama. Keruntuhan nilai dan norma bersama ini mengakibatkan disintegrasi sosial serta keruntuhan kesatuan sosial. Keadaan ini yang disebut Durkheim sebagai anomie.¹¹

Anomie menurut Robert K. Merton merupakan perilaku yang bersifat *deviant* (menyimpang dari kebiasaan). Ia menganggap anomie sebagai suatu kebiasaan munculnya pemisahan atau disjungsi di antara cita-cita yang ditentukan oleh suatu kebudayaan (*cultural goal*) dengan ikhtiar untuk mencapainya (*institutionalized means*).¹²

Robert K. Merton menghubungkan anomie dengan penyimpangan berarti penolakan terhadap adanya konsekuensi disfungsional dalam kesenjangan antara kebudayaan dan struktur yang mengarah pada penyimpangan dalam masyarakat. Jadi, anomie dapat dikatakan adalah sebagai akibat terdapat kecenderungan ke arah perilaku menyimpang.¹³

Robert K. Merton juga mengartikan anomie sebagai situasi tanpa kaidah, yang tercipta akibat tidak selarasnya harapan masyarakat dengan kenyataan-kenyataan sosial. Keadaan atau situasi tanpa kaidah dapat menimbulkan suatu sikap mental negatif. Sikap mental ini, yaitu usaha

¹¹ M. Taufiq Rahman. 2011. *Glosari Teori Sosial*. Bandung, Ibnu Sina Press. hlm. 6.

¹² *Ibid*, hlm. 7.

¹³ George Rizter & Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta. Kencana. hlm. 142-143.

dalam mencapai tujuan secepatnya tanpa mengikuti kaidah yang ditentukan. Sikap mental demikian kita kenal dengan sebutan *menerabas*.¹⁴

Melihat kenyataan tersebut, sebagian masyarakat pun melakukan upaya-upaya untuk menanggulangi perjudian yang ada di sana. Karena jika hal tersebut dibiarkan, tentulah akan merusak sistem yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini, aparat desa sebagai pelaksana pemerintahan diharuskan melakukan upaya-upaya penanggulangan.

Aparatur desa Jayabakti sendiri telah melakukan upaya-upaya penanggulangan yang berupa preventif dan persuasif. Selain itu, masyarakat pun melakukan upaya penanggulangan perjudian yaitu dengan melibatkan tokoh agama dan para ulama yang ada di desa tersebut.

Perjudian itu sendiri merupakan perilaku yang melanggar hukum di Indonesia. Di sinilah, kepolisian setempat pun ikut melakukan upaya-upaya penanggulangan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepolisian tidak bekerja sendiri. Mereka melibatkan instansi lain yang terkait dengan perjudian tersebut. Insitansi-instansi tersebut di antaranya Koramil serta pihak kecamatan Cabangbungin sendiri. Terlebih jika dibutuhkan, pihak kepolisian Cabangbungin pun dapat melibatkan Polres Bekasi dalam upayanya menanggulangi perjudian yang ada di kampung Utan Keramat ini.

¹⁴ M. Sitorus. 2000. *Berkenalan dengan Sosiologi*. Jakarta. Erlangga. hlm. 80.